



**PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS III SD NEGERI 91 BULUPODDO KAB. SINJAI**

Andi Rizka Ekaputri¹, Nurhikmah H², Sainab³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: andirizkaekaputri04@gmail.com

² Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: nurhikmah.h@unm.ac.id

³ Guru SD, SD Negeri 91 Bulupoddo

Email: hsaenab822@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode SQ3R (Survey, question, Read, Recite, Review) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 91 Bulupoddo Kab. Sinjai. Fokus dari penelitian ini adalah penerapan metode SQ3R dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas III SD Negeri 91 Bulupoddo Kab. Sinjai yang berjumlah 17 siswa pada semester genap tahun ajaran 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian yang dicapai pada siklus I adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa berada pada kategori baik dalam penerapan metode SQ3R dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 41,2 yang berada pada kategori sedang. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,3 yang berada pada kategori tinggi. Diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar.

Key words:

Metode SQ3R,
Kemampuan Membaca
Pemahaman

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar pembelajar atau peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan keterampilan lainnya. Setiap keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan memiliki peranan yang sama penting dalam kegiatan komunikasi, mengingat pada hakikatnya bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa adalah membaca. Hal ini dikarenakan membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan manusia sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Farr (Dalman, 2017, h.5) mengemukakan "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang karena kegiatan ini merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam upaya pengembangan diri. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mencari berbagai macam ilmu pengetahuan yang terdapat dalam buku dan berbagai media massa cetak. Kegiatan membaca juga dapat memperluas wawasan dan memperdalam ilmu yang telah miliki. Segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan tidak akan terlepas dari kegiatan membaca.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh salah satu lembaga internasional yang melakukan survei tentang hasil belajar membaca pemahaman siswa sekolah dasar yaitu IEA (*Internatinal Association for Evaluation of Education Achievement*) melalui Tes PIRLS (*Proggres in International Reading Literacy Study*) untuk siswa di Indonesia pada tahun 2006 dan 2011 termasuk ke dalam tingkat yang paling rendah (kategori *low*) dan berada di bawah skor rata-rata internasional (Fajrin dkk., 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SD di Indonesia jauh tertinggal. Hal tersebut juga sesuai dengan kenyataan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 91 Bulupoddo bahwa hasil membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Terlihat dari sulitnya siswa untuk memahami teks bacaan karena siswa tidak berkonsentrasi dalam membaca dan menganggap membaca adalah suatu hal yang membosankan. Namun beliau juga menyadari bahwa saat pembelajaran membaca tidak ada metode atau strategi khusus yang diberikan kepada siswa. Kurangnya strategi dalam pembelajaran membaca yang membuat rendahnya prestasi membaca siswa. Sehingga guru harus dapat lebih kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran.

Huda (2014, h.244) menyatakan bahwa "SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang mereka baca. SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika mereka pertama kali membaca teks bacaan". Pendapat tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Agusalim dkk (2023) bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menggunakan metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II.

Selain itu juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusalim dkk (2023) pembelajaran sudah berhasil dengan menggunakan metode SQ3R dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa SDN No.211 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 91 Bulupoddo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, karena berkaitan dengan upaya perbaikan praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian ini yaitu aktivitas siswa dan guru, kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 91 Bulupoddo yang berjumlah 17 orang, penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu memahami isi teks bacaan. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi siswa dan guru dianalisis secara kualitatif, dan data mengenai hasil menulis kalimat sederhana siswa dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian merupakan temuan keberhasilan penelitian dengan menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo. 1 siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Maret sampai 18 April 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas III sebagai observer.

a. Gambaran penerapan metode SQ3R di kelas III SDN 91 Bulupoddo

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	13	70%	Baik
II	18	90%	Sangat Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R pada siklus I memperoleh skor nilai secara klasikal yaitu 14 dengan persentase 70% yang berada pada kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kelemahan penerapan metode SQ3R yaitu pada langkah *survey* dan *question*. Guru masih kurang menjelaskan bagaimana cara melakukan *survey* mengenai isi teks bacaan. Pada langkah *question*, guru masih kurang menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap *survey*. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor nilai secara klasikal sebesar 18 dengan persentase 90% yang berada pada kategori sangat baik. Perolehan skor tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 20% yang menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah metode SQ3R terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	12	60%	Baik
II	17	85%	Sangat Baik

Tabel 2 di atas memberikan informasi bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah baik yang ditunjukkan dengan perolehan skor secara klasikal 12 dengan persentase 60%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25% yang ditunjukkan dengan perolehan skor 12 dengan persentase 85% yang berada pada kategori sangat baik.

b. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas III SDN 91 Bulupoddo

Tabel 3 Data Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Keterangan	Interval	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	81-100	Sangat Tinggi	0	
Baik	61-80	Tinggi	2	12
Cukup	41-60	Sedang	4	23
Kurang	21-40	Rendah	8	47
Sangat Kurang	0-20	Sangat Rendah	3	18
Jumlah			17	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo pada siklus I adalah terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman sangat rendah dengan persentase 18%, 8 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 47%, 4 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 23%, dan 2 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Pada siklus I ini belum terdapat siswa yang memperoleh kategori membaca pemahaman sangat tinggi. Pada siklus I, nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas III SDN 91 Bulupoddo secara klasikal adalah 41,2 yang berada pada kategori sedang.

Tabel 4 Data Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Keterangan	Interval	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	81-100	Sangat Tinggi	4	24
Baik	61-80	Tinggi	7	41
Cukup	41-60	Sedang	6	35
Kurang	21-40	Rendah	0	
Sangat Kurang	0-20	Sangat Rendah	0	
Jumlah			17	100

Tabel 4 di atas memberikan informasi bahwa pada siklus II adalah tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori sangat rendah dan rendah. Terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman sedang dengan persentase 35%, terdapat 7 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 41%, dan terdapat 4 orang siswa yang memiliki

kemampuan membaca pemahaman sangat tinggi dengan persentase 24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode SQ3R pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo mengalami peningkatan. Pada siklus II, nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas III SDN 91 Bulupoddo secara klasikal berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 74,3. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo melalui penerapan metode SQ3R.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil yang diperoleh ternyata kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas III SDN 91 Bulupoddo.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo pada siklus I ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 41,2. Pada siklus ini, masih terdapat 11 dari 17 siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 74,3. Data tersebut memberikan informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,3%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo meningkat melalui penerapan metode SQ3R. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dkk (2019) bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD salah satu kota Bandung dengan menerapkan metode SQ3R.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan langkah-langkah metode SQ3R telah diterapkan dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (Nurgiyantoro, 2010; Syamsiyah, 2016) pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) langkah pertama yaitu *survey* dilakukan penelaahan kilas terhadap seluruh teks, tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul bagian (heading), judul sub bagian (sub heading), istilah, kata kunci, kalimat kunci, dan lain-lain yang dianggap penting dalam tulisan itu, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari teks yang terkandung dalam buku atau teks; (2) langkah kedua yaitu *question* adalah menyusun pertanyaan yang harus jelas, singkat, dan relevan tentang bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama; (3) langkah ketiga *read* adalah membaca secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dengan hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya; (4) langkah keempat *recite* merupakan kegiatan menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan mengingat kembali jawaban. Sebisa mungkin diupayakan tanpa membaca kembali teks bacaan tersebut. Jika salah satu pertanyaan tidak dapat terjawab, maka dapat melanjutkan menjawab pertanyaan yang lainnya; (5) pada langkah terakhir atau kelima yakni *review* dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dan membuat inti

sari dari teks bacaan. Melalui tahap-tahap yang telah dilakukan tersebut peserta didik dapat lebih mudah memahami bacaan dan mengingat isi bacaan lebih lama. Peningkatan juga dapat dilihat dari perolehan skor keterampilan membaca pemahaman dalam menentukan gagasan pokok secara keseluruhan pada setiap siklus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurhikmah H, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan, Ibu Sitti Kasniati, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 91 Bulupoddo yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, Ibu Hj. Sainab, S.Pd. selaku guru pamong yang berperan sebagai observer, orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan spiritual maupun material, serta teman-teman seperjuangan PPG Prajabatan Tahap I Tahun 2022 Universitas Negeri Makassar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 91 Bulupoddo Kabupaten Sinjai mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III secara klasikal dari siklus I hingga siklus II adalah 41,2 dan 74,3 yang berada pada kategori sedang hingga kategori tinggi. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori baik dan siklus II berada pada kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Diharapkan metode SQ3R ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru yang akan menerapkan metode SQ3R dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa
Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab bertanya pada guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran SQ3R atau berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). *Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar*. 3(1), 201–211.
- Apriliani, I. N., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2019). *Penerapan Metode Sq3r Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Fajrin, dkk (2017). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis PIRLS Berbantuan Media Power Point Interaktif di SD. *Transformasi Pendidikan Abad 21*, 4(32), 396–401.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigma*. Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.